

PELAYANAN MELALUI BERKHOTBAH

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading



Editor : Dr. Sri Wahyuni



PELAYANAN MELALUI BERKHOTBAH

PELAYANAN MELALUI BERKHOTBAH

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading



PELAYANAN MELALUI BERKHOTBAH

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

Editor: Dr. Sri Wahyuni

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Anggrek Venita Balqies

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright©2022by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-253-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUKU INI DEDIKASIKAN KEPADA:

Orang Tua Saya:

Alm. Pdt. Napi Gading, Diploma I Theologia (Ayah). Nyoba Ambel (Ibu)

Isteri Saya Tercinta:

Dra. Sri Ernawati, M.Pd (In Proses)

Anak, Menantu dan Cucu Saya Terkasih:

Anak:

1. Pieter Eko Setiabudi, A.Md
2. Dwi Christinawati, S.E, Akt
3. Are Tri Kurniawan, ST
4. Han Catur Hirananto

Menantu:

1. Eka Noviawaty, S.E, Akt
2. Agung Wahyu Wibowo, S.E
3. Sofia Derila, S.H
4. Nana Mardiana

Cucu:

1. Joice Fegryta Vilendra Wibowo
2. Bramurti Chrishernan Wibowo
3. Reiner Narajendra Wibowo
4. Jamaica Ladyanna Ozora

Saudara/i Saya:

1. Nehemia Gading
2. Dr. Nico P. Gading
3. Nurani Gading, S.Th
4. Norsiana Gading, S.Pd, (almh.)
5. Nursin Gading
6. Norliana Gading, S.Pd PAUD
7. Noralim Gading, S.Th

**Civitas Akademika, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mahasisw/i
Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjungan**

Ucapan Terima Kasih

Isteri Saya Tercinta:

Dra. Sri Ernawati, M.Pd (In Proses)

Editor Buku Ini:

Dr. Sri Wahyuni

Cover Buku Ini:

Anggreq Venita Balqies

Penerbit Buku Ini:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

Yang Mendukung Penulis:

Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu

Gereja Misi Injili Indonesia (GMII)

Institut Injil Indonesia Batu (1-3) Batu

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer (STTE) Tanjung Enim

Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjungan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, sebab karena rahmat-Nya, penulis dipilih untuk melayani firman-Nya. Disepanjang kesempatan melayani Tuhan, penulis menyadari bahwa firman Tuhan itu kaya dan tidak pernah kehabisan makna. Firman Tuhan tidak terukur, karena itu jugalah tidak ada ukuran yang dapat membatasi tinggi, luas, dan dalamnya kebenaran tersebut. Di tengah-tengah ketidak terbatasan firman Tuhan itulah, penulis menyajikan dalam buku ini keterbatasan refleksi yang ditimba dari perenungan yang dalam, serta pengalaman penulis bersama dengan Allah.

Renungan tentang kebenaran firman Allah merupakan hal yang mutlak perlu bagi orang percaya, sebab tanpa firman tidak mungkin orang percaya dapat menyusuri jalan kebenaran. Firman Tuhan adalah pelita bagi kaki yang dapat menuntun langkah kepada kebenaran Allah, dan sekaligus mencegah langkah kepada ketidakbenaran. Melangkah dalam ketegangan antara kebenaran dan ketidakbenaran merupakan persoalan yang tidak mudah di tengah dunia yang berdosa. Oleh karena itu firman Tuhan adalah landasan yang penting dan utama dalam meneguhkan iman orang percaya untuk berpegang pada kebenaran Allah. Untuk tujuan itulah buku “Kumpulan Khotbah” ini disajikan kepada pembaca.

Buku yang ada ditangan pembaca saat ini merupakan kumpulan khotbah penulis yang terdiri dari 43 tema. Khotbah-khotbah tersebut telah disampaikan dalam kesempatan pelayanan gereja selama beberapa waktu tetapi dalam lingkup yang amat terbatas. Oleh karena itu penulis memandang perlu untuk menyajikannya dalam

bentuk buku agar dapat dibaca secara luas oleh berbagai kalangan. Tujuan penulis adalah agar melalui buku ini, firman yang telah melayani penulis dengan berkat yang tak terhingga ini pun dapat melayani para pembaca dalam kompleksitas tantangan dan pergumulan hidup yang sedang dihadapi dari hari kesehari.

Buku “Kumpulan Khotbah” ini pun dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menyampaikan firman Allah dalam persekutuan, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup yang lebih luas, yaitu dalam peribadatan bersama dengan sesama orang percaya.

Saya berterima kasih banyak kepada Dr. Sri Wahyuni, sebagai sesama rekan dosen di STT ATI Anjungan, yang telah menyunting kumpulan khotbah saya untuk dijadikan buku dengan harapan agar khotbah-khotbah ini menjadi berkat bagi banyak orang. Doa saya kiranya Dr. Sri Wahyuni terus dipakai Tuhan secara khusus dalam pelayanan literasi. Saya juga berterima kasih secara khusus kepada isteri tercinta Dra. Sri Ernawati sebagai teman diskusi dan teman berbagi pengalaman hidup bersama dengan Allah di sela-sela mempersiapkan khotbah-khotbah saya. Kiranya kumpulan-kumpulan khotbah ini dapat menghantar para pembaca menghayati kebenaran Allah yang tidak terselami itu.

Anjungan, 21 September 2022

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

PRAKATA

Pdt. DR. Roland M. Octavianus

Salam sejahtera dalam Tuhan kita Yesus Kristus, Sungguh merupakan suatu kehormatan ketika saya diminta secara khusus oleh Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading untuk menorehkan tulisan sebagai prakata dalam buku Kumpulan Khotbah beliau ini. Ditengah kesibukannya sebagai Ketua STT Abdi Tuhan Injili di Anjungan, Kalimantan Barat, juga sebagai Ketua Sinode Gereja Misi Injili Indonesia (GMII) dibawah Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia (YPPII) Batu, Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading masih menyempatkan diri mengisi kehidupan yang Tuhan beri dengan menjalani tanggung jawab menyatakan kasih-Nya kepada sesama, termasuk menyelesaikan tulisan kumpulan khotbah ini dengan tema-tema yang begitu kaya, dalam berbagai sudut pandang yang semuanya dilandasi oleh Alkitab yang adalah Firman Allah.

Buku ini lahir dijelang berakhirnya tahun 2022, tentu berisi pengalaman-pengalaman dan pengenalan beliau akan Tuhan yang dilayani. Tuhan mengaruniakan kepada beliau karunia untuk mengajar, berkhotbah dan menginjili dan semuanya itu nampak dalam buku Kumpulan Khotbah ini. Melihat pada tema-tema khotbah yang ada, kita diajak menghayati banyak hal mulai dari Firman Tuhan yang menjawab pergumulan pribadi, keluarga, gereja, kuasa gelap/okultisme dan tentu saja mengenai misi, isi hati Tuhan sendiri. Tulisan ini seolah mengingatkan kita ditengah situasi sulit yang kita hadapi bersama, Tuhan bersama kita, tangan Tuhan tidak pernah diam untuk memulihkan kondisi kita, sekaligus juga mengingatkan kita

untuk ambil bagian dalam memulihkan kondisi kita bersama sebagai umat kepunyaan Tuhan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bergereja maupun dalam lingkup yang lebih luas.

Kiranya, buku ini akan melahirkan buku-buku berikutnya yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi para pembaca untuk menumbuhkan pengharapan dan kekuatan dalam kehidupan bersama ditengah bangsa dan negara kita. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Pdt. DR. Roland M. Octavianus
Ketua Umum
Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia
(YPPII) Batu
Jl. Indragiri No.5, Kota Batu – Jawa Timur, Indonesia

PRAKATA

Pdt.DR. Sastra Sembiring, MA

Kasih Tuhan Yesus adalah Kasih yang diperuntukkan bagi orang berdosa. Alkitab mencatat, bahwa semua manusia yang telah berbuat dosa. Akibat dosa, manusia telah terpisah dengan Allah. Manusia hidup tanpa Tuhan dan hal itu adalah merupakan suatu penderitaan. Dalam hal itulah Kasih Allah dinyatakan bagi manusia. Kerinduan Tuhan Yesus, ialah semua manusia mengalami kasih Bapa, diselamatkan.

Maka kasih Allah harus diberitakan kepada semua manusia. Dalam hal itulah Tuhan Yesus memanggil, memilih dan menetapkan manusia Tuhan untuk melaksanakan rancangan dan kehendak-Nya. Salah seorang diantaranya adalah Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading yang telah menjawab dan memenuhi akan panggilan Tuhan.

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading adalah seorang Pengkhotbah, seorang Pengajar dan seorang Penginjil yang tegas dan rendah hati. Seorang hamba Tuhan yang sangat mengasihi Tuhan. Dan karena mengasihi Tuhan telah memberikan dirinya dipakai Tuhan menjadi alat-Nya untuk tujuan Tuhan tercapai, yaitu orang berdosa mengalami kasih Tuhan Yesus.

Secara pribadi saya mengenal Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading adalah seorang hamba Tuhan yang berjuang dalam pemberitaan Injil dengan tidak

mengenal lelah. Dan yang juga di dukung oleh seorang istri yang sangat mengasihi Tuhan, Ibu Sri Ernawati. Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading, seorang hamba Tuhan yang sungguh telah menjadi teladan dalam pemberitaan Injil.

Saya tidak hanya mengenal Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading dari jauh, tetapi bertahun-tahun menjadi teman sekerja, kami terjun bersama-sama mengalami suka duka dalam pelayanan. Khususnya di Kalimantan Barat, lebih khusus di daerah Ketapang, dalam ladang misi YPPH dan GMH.

Dengan medan yang begitu berat pada tahun-tahun itu, Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading sering membonceng saya keluar masuk desa di pedalaman Ketapang. Saya sering menginap di tempat tinggal Pdt. Dr. Nico Gading, baik di Pontianak dan juga di Ketapang.

Saya bangga dan bersyukur mempunyai seorang teman sekerja yang melayani dengan hati yang tulus. Puji Tuhan, karena ketekunan merenungkan dan menggali Firman Tuhan, Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading dapat mengeluarkan sebuah buku, berisikan khotbah - khotbah yang beliau telah sampaikan dan yang pasti akan memberkati.

Sekaligus kiranya mendorong hamba-hamba Tuhan dan orang percaya untuk terus tekun dalam membaca dan menggali serta merenungkan Firman Tuhan. "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah". (Matius 4:4).

Atas nama pribadi dan keluarga, saya menyampaikan selamat atas diterbitkannya buku yang pasti memberkati dan berdampak untuk kemajuan Injil. Doa kami, Tuhan Yesus terus mengurapi dan memakai Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading dalam tugas dan pelayanan yang dipercayakan. Tuhan Yesus memberkati.

Jakarta,
21 September 2022

Pdt.DR. Sastra Sembiring, MA
*Mantan Ketua Umum GMII

PRAKATA

Pdt. Dr. Marlon Butarbutar

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading, adalah seorang hamba Tuhan yang telah mendedikasikan hidupnya untuk pelayanan perintisan dan perluasan gereja serta Pendidikan teologia melalui YPPH Batu. Dalam tahun-tahun yang ia lalui sungguh selalu ada hasil yang dapat dibanggakan. Namun yang sangat mengagumkan bagi saya adalah karakter yang tulus, namun setia telah menjadi ciri khas dalam kehidupan dan pelayanannya. Karenanya sangatlah wajar jika beliau menjadi panutan bagi hamba-hamba Tuhan yang lain.

Dalam perjalanan pelayanan, beliau telah melayani melalui khotbah-khotbah yang inspiratif dan menjadi motivasi yang kuat bagi jemaat. Dalam pelayanan khotbah beliau tidak membedakan tempat dan jumlah jemaat yang dikhotbahkan. Konsistensi dalam pelayanan khotbah yang alkitabiah menjadi ciri khasnya, karenanya nampak sekali dalam buku kumpulan khotbah yang diterbitkan ini, tentunya bukan sekedar bagaimana menyajikan sebahagian khotbah-khotbah beliau di berbagai tempat, melainkan satu persembahan kepada para hamba Tuhan lain, bahwa khotbah yang sungguh memberkati adalah khotbah yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab. Hal ini tentunya sangat diperlukan, di tengah maraknya khotbah-khotbah yang hanya berfokus pada motivasi

semata dan berlandaskan pada persoalan-persoalan psikologi, yang mungkin bagi sebagian orang sangat menarik, namun sesungguhnya tidak menyampaikan kebenaran yang utuh.

Pada buku ini kita dapat menemukan kebenaran yang utuh dan alkitabiah, tanpa mengesampingkan jawaban-jawaban atas persoalan-persoalan jemaat di lapangan. Hal itu dikarenakan beliau yang benar-benar ada di pusaran persoalan jemaat dan organisasi selama puluhan tahun. Karenanya buku ini sangat layak dibaca dan menjadi bahan pertimbangan bagi jemaat yang berkecimpun dalam pelayanan khotbah. Karena bahan-bahan khotbah yang disajikan sangat menarik dan sederhana untuk dicerna, baik bagi hamba Tuhan yang masih muda dan para pengerja.

Besar harapan saya buku ini juga menjadi pengingat bagi kita semua untuk menambah dokumen spiritual yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya perihal cerita kebaikan Tuhan dalam perjalanan hidup hamba-hamba Tuhan, karena dengan demikian kita ikut terus memperluas cerita kebesaran dan kebaikan Tuhan pada tiap generasi. Tuhan Yesus memberkati

Tanjung Enim,

21 September 2022

Pdt. Dr. Marlon Butarbutar

*Ketua Majelis Daerah YPPII

Batu Sumatera Bagian Selatan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PRAKATA Pdt. DR. Roland M. Octavianus.....	iii
PRAKATA Pdt.DR. Sastra Sembiring, MA	v
PRAKATA Pdt. Dr. Marlon Butarbutar.....	viii
DAFTAR ISI	xi
Bagian 1 Prinsip Kepemimpinan Gereja	1
Bagian 2 Hilangnya Syalom: Maria Magdalena	5
Bagian 3 Melayani Dengan Kuasa Allah	9
Bagian 4 Selamat Paskah	12
Bagian 5 Arti Paskah Bagi Kita	15
Bagian 6 Membangun Organisasi Gereja Berkualitas	18
Bagian 7 Mengelola Konflik Keluarga Dalam Perspektif Iman	22
Bagian 8 Makna Wafat Isa Almasih	26
Bagian 9 Berdoa dan Berpuasa	29
Bagian 10 Keluarga Sebagai Pembelajaran Bela Rasa.....	32
Bagian 11 Cara Jitu Membangun Karakter Keluarga Kristen 1 ..	35
Bagian 12 Berdoa Mohon Hujan Turun.....	38
Bagian 13 Hilangnya Salam: Tomas!	41
Bagian 14 Kepemimpinan Kristen	44
Bagian 15 Yesus Terangkat ke Surga.....	47
Bagian 16 Pentingnya Pujian dan Penyembahan	50
Bagian 17 Makna Kebangkitan Kristus	54
Bagian 18 Doa yang Berkenan Kepada Allah	57
Bagian 19 Melestarikan Cinta Kasih Keluarga	60

Bagian 20 Aspek-Aspek Kepemimpinan	63
Bagian 21 Kiat Mencapai Kesuksesan	67
Bagian 22 Ibadah Benar dan Semu	70
Bagian 23 Karya Roh Kudus	73
Bagian 24 Pembawa Damai	76
Bagian 25 Perlengkapan Rohani	79
Bagian 26 Alasan Memuji Tuhan	82
Bagian 27 Cara Jitu Membangun Karakter Keluarga Kristen 2 ...	85
Bagian 28 Panggilan dan Pengutusan Yeremia	89
Bagian 29 Yesus adalah Raja Damai	92
Bagian 30 Hamba yang Baik dan Setia	95
Bagian 31 Mengapa Memuji Tuhan	98
Bagian 32 Model Hidup Manusia	101
Bagian 33 Yesus Adalah Terang Dunia	104
Bagian 34 Berjaga-jaga dan Waspada	107
Bagian 35 Bagaimana Memuji Tuhan?	110
Bagian 36 Tuhan Adalah Gembalaku	113
Bagian 37 Sikap Dalam Memuji Tuhan	116
Bagian 38 Keluarga Sebagai Kesaksian Gereja	119
Bagian 39 Terang Dunia Sudah Datang	122
Bagian 40 Hal Pengabulan Doa	125
Bagian 41 Kuasa Kegelapan yang Ditaklukkan	128
Bagian 42 Kuasa Dalam Memuji Tuhan	132
Bagian 43 Yesus Tinggal di Antara Kita	135

Bagian 1

Prinsip Kepemimpinan Gereja

Prinsip Kepemimpinan Gereja Kepemimpinan Gereja atau Kristen memiliki unsur-unsur yang sama dengan kepemimpinan pada umumnya, kepemimpinan Kristen memiliki keunikan dilihat dari hakikatnya yang teosentris. Untuk memahami kepemimpinan Kristen selanjutnya, maka berikut ini diungkapkan Yakob Tomatala tentang definisi kepemimpinan Kristen yang terkait di dalamnya, yakni: “Kepemimpinan Kristen ialah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (dalam pengelompokan diri sebagai suatu institusi/ organisasi) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umat-Nya, untuk kejayaan Kerajaan-Nya.” Selanjutnya Pemimpin Kristen adalah pemimpin model yang harus menjadi teladan. Pemimpin Kristen sebagai model haruslah pemimpin yang dapat dicontoh. Pemimpin Kristen yang dapat menjadi panutan bagi yang dipimpinnya, dan sebagai pemimpin yang dapat membangun orang lain. Dikatakan Yakob Tomatala, sebagai berikut: pertama, teladan hidup rohani (I Timotius 3:1-7; I Timotius 6:11).

Pemimpin Kristen adalah pemimpin rohani yang harus membuktikan kualitas hidup rohani sebagai seorang pelayan Tuhan. Ia harus memiliki integritas rohani yang dalam dan kuat, yang diwujudkan dengan setia dalam ketaatan kepada Allah dan firman-Nya. Ia harus berdisiplin tinggi dan menguasai diri dalam segala segi hidup, sehingga ia dapat membuktikan diri sebagai model hidup yang layak di contoh. Kedua, teladan hubungan dengan orang lain (Filipi 2:1-11). Hubungan dengan orang lain ini diwujudkan dengan secara memperhatikan orang lain, mempersatukan orang, membangkitkan semangat, berkomunikasi dengan baik (dengan orang lain). Ia dalam hidupnya terus berorientasi kepada dan bagi orang lain. Sikap dan orientasi ini mempermudah diri pemimpin untuk membangun serta membina hubungan baik dengan semua orang yang dipimpinnya. Ketiga, teladan dalam bekerja (Keluaran 18:21; Kisah Para Rasul 6:3) pemimpin yang memiliki kecakapan, tahu bagaimana memimpin, berpikir positif, sinergis dan proaktif.

Pemimpin Kristen adalah pemimpin pemikir dan pemimpin siap kerja, ayo kerja dan kerja. Yang dengan sendirinya menjadikan dia sebagai pemimpin kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Keempat, bersikap tegas (Matius 25:14-30). Pemimpin yang bersikap tegas akan terbukti rajin dan giat, efektif dan efisien serta berorientasi kepada sasaran kerja.

Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang pragmatis serta produktif, yang menghasilkan dalam kepemimpinannya. Pemimpin Kristen sekalipun adalah pemimpin rohani, ia harus berorientasi kepada hasil atau sukses, dengan menerapkan gaya wirausaha. Alasan utama bagi orientasi ini ialah bahwa Allah pun menghendaki agar pemimpin Kristen itu berhasil dalam

kepemimpinannya. Kebenaran ini diteguhkan oleh analogi dalam perumpamaan pada Matius 25:14-30, di mana ketidaktaatan yang menandakan ketidak-berhasilan dikecam oleh Tuhan Yesus dengan tegas. Ada beberapa jenis kepemimpinan Kristen antara lain: Kharismatik: Kepemimpinan Kharismatik adalah suatu bentuk kepemimpinan yang dianggap memiliki kekuatan khusus, sehingga para pengikutnya sangat percaya kepada pemimpin tersebut.

Pemimpin kharismatik menggunakan gaya yang dikatorial, bahkan juga menggunakan paternalistik sebagai gaya kepemimpinannya. Otokratik: kepemimpinan otoriter adalah jenis kepemimpinan berdasarkan kekuasaan mutlak dengan kata lain, ia mengarahkan segala sesuatunya sesuai dengan kehendaknya. Tipe kepemimpinan seperti ini ditandai oleh suatu sikap pemimpin yang bersikap seperti bapa yaitu sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, dan penasihat dengan memperhatikan kesenangan, kemauan dan kesejahteraan yang dipimpinnya. Kepemimpinan ini banyak digunakan dalam masyarakat tradisional. Demokratis: kepemimpinan ini ditandai oleh adanya partisipasi kelompok dalam penentuan tujuan dan pemanduan pemikiran untuk menentukan dan memutuskan cara-cara terbaik dalam melaksanakan pekerjaan.

Selain itu ada jenis-jenis kepemimpinan yang ditinjau dari aspek psikologis, antara lain: kepemimpinan yang bertahan atau serba terima; kepemimpinan yang bersifat menyerang; kepemimpinan marketing, pemimpin seperti ini memperlakukan dirinya sebagai barang dagangan, sehingga ia harus menyesuaikan dirinya dengan perkembangan dan selera masyarakat. Kepemimpinan

primitif, ia harus dapat mendayagunakan kekuatan dan tenaganya untuk merealisasikan harapannya.

Bagian 2

Hilangnya Syalom: Maria Magdalena

Pembacaan teks Firman Tuhan sehubungan dengan tema tersebut terdapat dalam Injil Yohanes 20:11-18 : Yesus menampakan diri kepada Maria Magdalena; ayat 11: tetapi Maria berdiri dekat kubur itu dan menangis. Sambil menangis ia menjenguk ke dalam kubur itu; ayat 12: dan tampaklah olehnya dua orang malaikat berpakaian putih, yang seorang duduk di sebelah kepala dan yang lain di sebelah kaki di tempat mayat Yesus terbaring; ayat 13: Kata malaikat-malaikat itu kepadanya: “Ibu, mengapa engkau menangis?” Jawab Maria kepada mereka : “Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu dimana Ia diletakkan”.

Ayat 14: Sesudah berkata demikian ia menoleh ke belakang dan melihat Yesus berdiri di situ, tetapi ia tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus. Ayat 15: Kata Yesus kepadanya: “Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?” Maria menyangka orang itu adalah penunggu taman, lalu berkata kepada-Nya: “Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya.”

Ayat 16: Kata Yesus kepada-Nya: “Maria!” Maria berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani: “Rabuni!”, artinya Guru. Ayat 17: Kata Yesus kepada-Nya: “jangan engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku

dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allahku dan Allahmu.” Ayat 18: Maria Magdalena pergi dan berkata kepada murid-murid: “Aku telah melihat Tuhan!” dan juga bahwa Dia yang mengatakan hal-hal itu kepadanya. Mengapa Maria Magdalena kehilangan syalom?

Pertama; Karena Yesus mati di kayu salib, untuk menanggung semua dosa manusia. Kematian Yesus tersebut bagi pribadi Maria Magdalena secara manusia dia merasa di tinggalkan oleh Yesus. Yang selama ini dia selalu bersama-sama dengan Yesus dalam kehidupan kesehariannya dan juga dalam mengikuti Yesus dalam pelayanan-Nya, kebersamaan yang selama ini dialami, tiba-tiba terputus dengan demikian ia merasa sendirian dan ditinggalkan.

Yang kedua; Karena mayat Yesus tidak di temui dan dia berprasangka mayat Yesus hilang diambil orang, sehingga ia menjadi panik, binggung bahkan Maria Magdalena menyangka bahwa yang memanggilnya adalah penjaga taman, bayangkanlah betapa besar kepanikan yang dia alami, Yesus yang adalah Tuhan malah dipikir sebagai seorang penjaga taman, kan tidak masuk di akal kita. Memang kalau orang sudah binggung atau panik akal sehat atau nalarnya tidak lagi dapat digunakan dengan baik, yang digunakan hanya emosinya saja.

Ketiga; Karena Maria Magdalena hancur dalam dukacita, ketika Tuhan menyapa Maria Magdalena, maka syalom hadir di dalam hatinya, kehadiran Tuhan menggantikan dukacita menjadi sukacita, kehadiran Tuhan menggantikan orang yang dalam kesusahan akan mendapat ketenangan. Saudaraku, ketika kita menyambut sapaan Tuhan, maka hati kita dipenuhi syalom itu.

Firman Tuhan berkata; “Semuanya itu Ku-katakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajar segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Ku-katakan kepadamu. Damai sejatera Ku-tinggalkan bagimu. Damai sejatera-Ku, Ku-berikan kepadamu, dan apa yang Ku-berikan tidak seperti apa yang diberikan oleh dunia kepadamu. Jangalah geliah dan gentar hatimu”. Apa implikasinya bagi kita sebagai umat percaya pada masa kini? Yang perlu kita ingat dan sadari ialah, kita yang masih hidup di dunia ini masih diberikan kesempatan yang luar biasa yaitu kita bersaksi untuk memberitakan berita baik yaitu berita sukacita atau kabar baik bagi seluruh umat manusia.

Ada pujian yang indah syairnya demikian: Bersaksi t’rus sampai Tuhan datang, bersaksi t’rus sampai Tuhan datang, bersaksi, bersaksi, bersaksi haleluya, bersaksi t’rus sampai Tuhan datang. Jika ada kesempatan dan peluang mari kita trus menyaksikan nama Tuhan Yesus, tidak hanya melalui kata-kata atau pemberitaan kita, yang lebih penting lagi melalui perlakuan kehidupan kita, melalui kesaksian hidup kita ditengah keluarga, di dalam pekerjaan kita dan didalam komunitas masyarakat dimana kita berada.

Kedua adalah, Tuhan pasti sanggup mengatasi setiap persoalan dan permasalahan yang sedang kita alami, mari kita bawa semua persoalan kita kepada Tuhan Yesus, Dia adalah Allah yang sanggup menolong kita, sanggup mengatasi persoalan kita, entah itu masalah rumah tangga, masalah pekerjaan, masalah sakit penyakit, marilah kepada-Ku, Tuhan Yesus berkata, Aku akan memberikan kepadamu kelegaan dalam Injil Matius 11:28:” Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban

berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu.”
Yakinlah.

Bagian 3

Melayani Dengan Kuasa Allah

Teks Firman Tuhan dalam Kitab Yesaya 61:1-2 “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung”.

Nama Yesaya berarti; Tuhan adalah keselamatan atau Tuhan menyelamatkan. Nabi Yesaya adalah yang paling banyak menyatakan tentang keselamatan. Nama Yesaya menjadi tema besar dalam pemberitaannya. Ada penafsir yang menyebutkan Kitab Nabi Yesaya adalah Injil ke lima. Tentang asal Nabi Yesaya dikatakan bahwa Yesaya anak dari Amos, bukan anak Nabi Amos (Amos 1:1).

Rupanya Yesaya termasuk keturunan raja Yehuda saudara dari Amazia. Yesaya mempunyai keluarga (Yesaya 8:3), isteri Yesaya bukanlah seorang nabiah. Yesaya mempunyai dua orang putera yang pertama bernama: Maher-Syalal Hasy-Bas (Yesaya 8:3) artinya: Dirampas dengan lekas. Dan anak yang kedua bernama:

Syear Yasyub (Yesaya 7:3) Syub istilah dalam Perjanjian Lama artinya bertobat.

Sedangkan arti nama anaknya tersebut adalah: Sisanya akan kembali. Dalam struktur dan isi kitab Yesaya fasal 60-66 membicarakan tentang Kemuliaan dan secara khusus dalam Yesaya fasal 61 menekankan tentang kabar baik bagi yang menderita, hal tersebut dapat dibaca dalam tulisan W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush dalam Pengantar Perjanjian Lama mengenai Sastra dan Nubuat.

Adapun pengajaran yang disampaikan oleh Nabi Yesaya penekanan pada Roh Allah. Nats kata kunci adalah Yesaya 11:2, dalam perikop yang menjanjikan kedatangan “suatu tunas dari tunggul Isai” (Yesaya 11:1) dipihak lain, nabi berbicara dengan jelas tentang Roh Allah dalam Yesaya 61:1 “Roh Tuhan Allah ada padaku, oleh karena Tuhan telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara dan merawat orang-orang yang remuk hati”.

Dalam membicarakan tema tantang Melayani dengan Kuasa Allah, perlu diberi catatan penting ialah sebagai pelayan Tuhan, tugas utama ialah melayani dan bukan dilayani seperti yang dikatakan oleh Tuhan Yesus dalam Injil Matius 20:28 “sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”.

Hal yang sama dapat kita baca dalam Injil Markus 10:45 “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”. Dalam kitab Nabi Yesaya, salah satu sumbangan teologis terpenting ialah mengenai “hamba Tuhan”.

Dalam tafsiran Alkitab Masa Kini teks Yesaya 61 ini adalah Nyanyian dari yang diurapi Tuhan, itu memberi petunjuk bahwa seorang hamba Tuhan yang melayani memang sepatutnya tidak mengandalkan kuasa diri sendiri melainkan mengandalkan kuasa Tuhan dalam kehidupan dan pelayanannya.

Dalam bahasa Inggris sangat jelas apa yang dimaksudkan oleh Nabi Yesaya "The spirit of the Sovereign Lord is on me, because the Lord has anointed me to preach good news to the poor. He has sent me to bind up the brokenhearted, to proclaim freedom for the captives and release from darkness for the prisoners, to proclaim the year of the Lord's favor and the day of vengeance of our God, to comfort all who mourn".

Dalam commentary Matthew Henry seseorang yang melayani dengan penuh kuasa memiliki lima kualifikasi yaitu; dia harus menjadi sebagai seorang pengajar yang baik atau pemberita Injil yang baik (He was to be a preacher); dia harus menjadi (He was to be a deliverer); dia harus menjadi seorang penghibur atau menghibur (He was to be a comforter); dan yang terakhir dia harus menjadi seorang penanam, maksudnya penanam benih-benih Injil (He was to be a planter). Catatan penting bagi seorang pelayan Tuhan ialah, dia harus menyakini bahwa Roh Tuhan Allah ada pada dirinya dan menyakini bahwa Tuhan telah mengurapi dia.